

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Go Publik)

Waldi Patadjenu

Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik

Universitas Bina Taruna Gorontalo

aldi.smart17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan yang diproksi dengan besaran dewan komisaris, besaran direksi, proporsi komisaris independen, independensi komite audit, serta tingkat risiko bank terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu, menguji dan menganalisis variabel moderasi yang diproksi dengan struktur modal untuk memoderasi hubungan antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yaitu sebanyak 43 perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga merupakan data sampel dari tahun 2013-2017. Penelitian ini juga menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan *moderated regression analysis* (MRA) untuk uji interaksi. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen tata kelola perusahaan yang diproksi dengan besaran dewan komisaris, besaran direksi, proporsi komisaris independen, independensi komite audit, tingkat risiko bank, dan variabel moderasi struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perbankan). Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel besaran dewan komisaris, besaran direksi, independensi komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel proporsi komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan variabel tingkat risiko bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Pengujian hipotesis struktur modal sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa struktur modal mampu memperkuat hubungan antara variabel besaran dewan komisaris, dan antara variabel independensi komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan. Tetapi, struktur modal memperlemah hubungan antara variabel besaran direksi, proporsi komisaris independen, serta tingkat risiko bank terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kata kunci: **Kinerja, Keuangan, Perusahaan, Komisaris, Direksi**

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of corporate governance proxied by the size of the board of commissioners, the size of directors, the proportion of independent commissioners, the independence of the audit committee, and the level of bank risk to banking financial performance. In addition, testing and analyzing the moderating variables proxied by the capital structure to moderate the relationship between each independent variable on the dependent variable. The population in this study were all banking companies that were registered and had made an Initial Public Offering (IPO) namely as many as 43 banking

companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which were also sample data from 2013-2017. This study also uses a purposive sampling method in determining the research sample. The analysis technique used is multiple linear analysis with moderated regression analysis (MRA) for interaction test. Simultaneous test results show that the independent variables of corporate governance are proxied by the size of the board of commissioners, the size of directors, the proportion of independent commissioners, the independence of the audit committee, the level of bank risk, and the capital structure moderation variables that have a positive and significant effect on the dependent variable. The results of partial hypothesis testing show that the variable size of the board of commissioners, the size of directors, the independence of the audit committee have a positive and significant effect on banking financial performance, while the variable proportion of independent commissioners has a positive but not significant effect, and the bank risk variable has a negative and significant effect on performance banking finance. Hypothesis testing of capital structure as a moderating variable shows that the capital structure is able to strengthen the relationship between the variable size of the board of commissioners, and between the variables of the independence of the audit committee on banking financial performance. However, the capital structure weakens the relationship between the variable size of directors, the proportion of independent commissioners, and the level of bank risk to banking financial performance.

Keywords: Performance, Financial, Corporate, Commissioners, Directors

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan hasil yang diperoleh suatu perusahaan yang berasal dari aktivitas manajemen secara menyeluruh. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari aspek keuangan maupun non keuangan. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor yang terpenting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Kinerja keuangan perbankan antara lain dapat diukur dengan rasio *Return on Asset*. Kinerja keuangan perbankan yang baik akan membuktikan keberhasilan bank dalam menarik simpati dan kepercayaan nasabah atau masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan menyalurkannya kembali melalui kredit atau pembiayaan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank. Kinerja perbankan sangat menentukan eksistensi suatu bank dalam menghadapi krisis multidimensi yang terjadi saat ini. Industri perbankan dalam kegiatannya pasti memiliki tantangan eksposur risiko yang berdampak pada kinerja keuangan bank, sehingga perlu adanya informasi penerapan manajemen risiko yang lebih transparan.

Fenomena dan skandal multidimensi yang berdampak pada industri perbankan, baik dari skandal-skandal perbankan yang terjadi sejak tahun 1997 dan 2008 maupun skandal perbankan yang terjadi dalam satu dekade terakhir, bahkan yang paling krusial saat ini adalah isu global dan pelemahan nilai tukar rupiah, menjadi isu yang perlu di kritisi dan diantisipasi oleh organ internal perusahaan perbankan, terlebih jika dihubungkan dengan permasalahan tata kelola perbankan. Skandal multidimensi perbankan yang pernah terjadi dalam satu dekade terakhir ini yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan, contohnya kasus pembobolan bank BNI dan bank Danamon tahun 2011, kasus bank Bukopin 2015, kasus pembobolan bank BTN tahun 2016, kasus pembobolan bank Mandiri tahun 2017, kasus skimming bank BRI dan bank Mandiri tahun 2018, serta kasus-kasus lainnya baik itu kasus yang tidak di ekspos maupun yang

terekspose ke publik. Efek dari skandal multidimensi tersebut, mendorong perlunya penerapan tata kelola bank yang lebih efektif lagi dan konsisten. Kasus dan risiko perbankan yang terjadi dikarenakan berbagai permasalahan eksternal dan internal bank, seperti adanya konflik kepentingan internal, asimetri informasi, pengawasan yang kurang, penerapan tata kelola yang belum optimal, dan dipengaruhi lagi dengan lingkungan ekonomi secara domestik maupun global yang belum dapat menunjukkan pemulihan yang signifikan. Industri perbankan yang terus berkembang dengan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi bank, maka semakin meningkat pula kebutuhan praktik tata kelola yang baik oleh perbankan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan pada *Return on Asset (ROA)* sebagai alat ukur kinerja perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini masih penting untuk dilakukan, dengan melihat adanya kesenjangan hasil penelitian (*Research gap*) dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan variabel-variabel dalam tata kelola perusahaan yang menunjukkan hasil atau pengaruh yang berbeda-beda terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya perbedaan inilah, peneliti melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut dan lebih fokus pada tata kelola perbankan di Indonesia dengan penambahan variabel independen, variabel kontrol dan variabel moderasi dengan masa penelitian yang berlainan.

Penelitian ini berusaha untuk melakukan pembuktian secara empiris mengenai pengaruh internal tata kelola perusahaan perbankan yang diproksikan dengan besaran dewan komisaris, besaran direksi, proporsi komisaris independen, independensi komite audit, tingkat risiko bank dengan struktur modal sebagai moderasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kinerja keuangan bank. Berdasarkan uraian di atas dan untuk memperjelas arah penelitian ini, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini dapat dirumuskan. Perumusan masalah tersebut adalah apakah tata kelola perusahaan yang proksi dengan besaran dewan komisaris, besaran direksi, proporsi komisaris independen, independensi komite audit, dan tingkat risiko bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank?

Penelitian ini menggunakan teori agensi. Menurut Jensen dan Meckling (Fadillah, 2017) Teori agensi adalah merupakan suatu bentuk hubungan kontrak antara pemegang saham atau *principal* dan manajemen atau *agent*. Manajer adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, sehingga manajer harus mempertanggungjawabkan semua tugasnya kepada pemegang saham. Pemisahan fungsi antara pemegang saham dan manajemen bertujuan agar pemegang saham mendapatkan keuntungan maksimal dari perusahaan yang dikelola oleh tenaga profesional.

Hipotesis Penelitian

Perspektif hubungan agensi dalam *theory agency* sebagai kunci dalam memahami tata kelola perusahaan secara luas. Hubungan antara manajemen, unit-unit dan pihak-pihak yang terlibat, dapat dikaji atas dasar teori agensi. Kepengurusan sebuah perusahaan didasarkan atas hubungan keagenan. Hubungan ini terutama berlaku apabila terjadi pemisahan antara pemilik dan pengurus perseroan (Rahardjo, 2018). Teori agensi menurut Jensen and Meckling (Fadillah, 2017) menjelaskan bahwa fungsi monitoring dan

kepenasihatan dilakukan oleh dewan komisaris. Selain itu dijelaskan bahwa dalam perusahaan, unsur yang berperan penting dalam sistem tata kelola perusahaan adalah RUPS, dewan komisaris, dan direksi (Farah Dinah, 2017). Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen dan menjelaskan hubungan yang terjadi antara organ perseroan merupakan suatu hubungan fidusia, sehingga hubungan fidusia ini harus memberikan keseimbangan kekuasaan (wewenang) dan kekuatan bagi masing-masing pihak dalam menjalankan kewajiban dan wewenangnya. Oleh sebab itu, penelitian ini berdasarkan pada teori agensi. Hipotesis dalam jurnal ini dapat dinyatakan secara ringkas sebagai berikut:

- H₁ : Besaran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keu. bank.
- H₂ : Besaran direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.
- H₃ : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif atas kinerja keu. bank.
- H₄ : Independensi komite audit berpengaruh positif atas kinerja keuangan bank.
- H₅ : Tingkat risiko berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.
- H₆ : Stuktur modal memperkuat hub. besaran dewan komisaris atas kinerja bank.
- H₇ : Stuktur modal memperkuat hub. besaran direksi atas kinerja keuangan bank.
- H₈ : Stuktur modal memperkuat hub. komisaris independen atas kinerja bank.
- H₉ : Stuktur memperkuat hub. independensi komite audit atas kinerja bank.
- H₁₀ : Struktur modal memperkuat hub. tingkat risiko atas kinerja keuangan bank.

METODE PENELITIAN

Riset ini dirancang untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Riset ini juga mengkaji perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada industri perbankan yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang berupa data *time series* untuk industri perbankan yang *listing* di BEI tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Populasi dalam riset ini yaitu semua industri perbankan nasional atau bank umum *go-publik* yang termuat pada *Capital Market Directory* Indonesia atau IDX, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 - 2017. Metode pengumpulan sampel diproses dengan metode *purposive sampling* yakni metode pemilihan sampel yang mempunyai tujuan atau sasaran tertentu selaras dengan kriteria yang telah ditentukan (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2016). Sampel dipilih dalam riset ini yaitu industri perbankan sebanyak 143 bank, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif selama 2013 – 2017. (3)

Variable Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

Riset ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan (KK). Analisis kinerja bank dapat diukur dari berbagai analisis rasio diantaranya *Return on Assets (ROA)*. Rasio tersebut merupakan alat ukurnya dan juga merupakan bagian dari analisis kinerja keuangan bank (Lukman Dendawijaya, 2009), *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut: $ROA = \text{Net profit after tax} / \text{Total aset}$. Variabel independen merupakan variabel yang dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri Besaran Dewan Komisaris (BDK), Besaran

Direksi (BD), Proporsi Komisaris Independen (KOMIND), Independensi Komite Audit (IKA), Tingkat Risiko (TR).

Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya (POJK.03/2016, 2016). Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan presentase jumlah personel komisaris dari luar perusahaan perbankan terhadap total personel dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan perbankan. Pengukuran komisaris independen mengacu pada penelitian (Al Manaseer *et al.*, 2012) dengan dirumuskan berikut ini: Jumlah komisaris independen dari luar perusahaan / Total komisaris yang ada dalam perusahaan.

Tingkat risiko adalah merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Penerapan manajemen risiko dalam dunia perbankan, secara khusus mencakup pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan (SEOJK Nomor 34/SEOJK.03/2016, 2003).

Struktur modal dalam industri perbankan salah satunya diukur dengan *CAR*. Penelitian ini menggunakan *CAR* sebagai alat ukur dari struktur modal. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Dengan kata lain, *CAR* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kemampuan bank dalam melakukan pengembangan usaha dan untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.

Teknik Analisis

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda melalui teknik *moderated regression analysis (MRA)* dengan program SPSS. Persamaan regresi MRA adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 1} \quad : \quad KK = \alpha + \beta_1 \text{BDK} + \beta_2 \text{BD} + \beta_3 \text{KOMIND} + \beta_4 \text{IKA} + \beta_5 \text{TR} + e$$

$$\text{Model 2} \quad : \quad KK = \alpha + \beta_1 \text{BDK} + \beta_2 \text{BD} + \beta_3 \text{KOMIND} + \beta_4 \text{IKA} + \beta_5 \text{TR} + \beta_6 Z + e$$

$$\text{Model 3} \quad : \quad KK = \alpha + \beta_1 \text{BDK} + \beta_2 \text{BD} + \beta_3 \text{KOMIND} + \beta_4 \text{IKA} + \beta_5 \text{TR} + \beta_6 Z + \beta_7$$

$$\text{BDK}^*Z + \beta_8 \text{BD}^*Z + \beta_9 \text{KOMIND}^*Z + \beta_{10} \text{IKA}^*Z + \beta_{11} \text{TR}^*Z + e$$

Keterangan :

KK	= Kinerja Keuangan.	α = Konstanta	$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi
BDK	= Besaran Dewan Komisaris.	BD	= Besaran Direksi
KOMIND	= Proporsi Komisaris Independen	IKA	=IndepKomite Audit
TR	= Tingkat Risiko.	Z	= Struktur Modal (STRUMOD)
BDK*Z	= Interaksi antara BDK dengan STRUMOD.		
BD*Z	= Interaksi antara BD dengan STRUMOD.		
KOMIND*Z	= Interaksi antara KOMIND dengan STRUMOD		
IKA*Z	= Interaksi antara IKA dengan STRUMOD		

TR*Z = Interaksi antara TR dengan STRUMOD
 e = Kesalahan residual (*error*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Hasil data ini dapat dilihat melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan tingkat penyimpangan penyebaran (*standard deviation*) dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (KK). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Besaran Dewan Komisaris (BDK), Besaran Direksi (BD), Proporsi Komisaris Independen (KOMIND), Independensi Komite Audit (IKA), Tingkat Risiko (TR). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah Struktur Modal (STRUMOD). Sedangkan, variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (SIZE). Berikut hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	178	0,03	2,61	1,0270	0,66273
BDK	178	2	9	4,74	1,829
BD	178	3	12	6,26	2,525
KOMIND	178	0,40	1,00	0,5994	0,09327
IKA	178	0,33	1,00	0,6237	0,16417
TR	178	1	3	2,02	0,309
STRUMOD	178	0,10	0,87	0,2011	0,08140
SIZE	178	27,21	34,66	30,8258	1,81060
Valid N (listwise)	178				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) yang diteliti sebanyak 178 sampel, dari 178 sampel ini untuk variabel Kinerja Keuangan (KK) yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,03 atau 3% yang merupakan nilai dari PT. Bank QNB Indonesia, Tbk dan yang tertinggi (maximum) sebesar 2,61 atau 261% yang merupakan nilai dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Nilai rata-rata Kinerja Keuangan (KK) dari 178 sampel adalah 1,0270 atau sama dengan 103% rata-rata kinerja keuangan pada industri perbankan. Berdasarkan nilai minimum, maksimum serta *mean* maka rata-rata kinerja keuangan perbankan secara keseluruhan tergolong tinggi. Adapun standar deviasinya sebesar 0,66273 atau sekitar 66%. Besaran Dewan Komisaris (BDK) terendah yaitu 2 orang yang terdapat pada PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk dan yang tertinggi (maximum) adalah 9 orang oleh PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Rata-rata jumlah anggota dewan komisaris pada industri perbankan yaitu 5 orang. Adapun standar deviasinya sebesar 1,829 atau sekitar 183%, Besaran Direksi (BD) pada industri perbankan terendah yaitu 3 orang, dan yang tertinggi 12 orang yang terdapat pada PT. CIMB Niaga, Tbk. Rata-rata jumlah anggota direksi pada industri perbankan yaitu 6 orang. Sedangkan, standar deviasinya sebesar 2,525 atau sekitar 253%,

Proporsi Komisaris Independen (KOMIND) pada industri perbankan merupakan bagian komisaris independen yang ada dalam dewan komisaris. Proporsi Komisaris Independen terendah yaitu 0,40 atau 40% dari total dewan komisaris. Nilai terendah ini terdapat pada PT. Bank Mega, Tbk dan yang tertinggi adalah 1,00 atau 100% pada PT. Bank Nationalnobu, Tbk. Rata-rata proporsi komisaris independen perbankan yaitu 0,5994 atau sebesar 60%. Standar deviasinya sebesar 0,09327 atau sekitar 9%. Independensi Komite Audit (IKA) memiliki nilai terendah yaitu 0,33 atau sama dengan 33% jumlah anggota komite audit dari pihak independen pada industri perbankan, dan tertinggi (maximum) adalah 1,00 atau sama dengan 100%. Rata-rata pihak independen komite audit pada perbankan yaitu 0,6237 atau sebesar 62%. Adapun standar deviasinya sebesar 0,16417 sekitar 16%. Tingkat Risiko (TR) merupakan peringkat nilai komposit dari profil risiko pada industri perbankan. Nilai tingkat risiko terendah yaitu 1 atau *low* yang artinya bahwa bank memiliki tingkat risiko rendah, sedangkan yang tertinggi (maximum) yaitu 3 (tiga) atau *moderate*. Rata-rata tingkat risiko pada perbankan yaitu 2 (dua) atau *Low to Moderate* yang berarti rata-rata tingkat risiko bank berada pada tingkat rendah ke sedang. Sedangkan, standar deviasinya sebesar 0,309 sekitar 31%.

Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Model 1

Penelitian ini pada model pertama menggunakan metode analisis linier berganda, karena terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi pada model 1 dirumuskan: $KK = \alpha + \beta_1 BDK + \beta_2 BD + \beta_3 KOMIND + \beta_4 IKA + \beta_5 TR + e$

Tabel 2
Model 1 Nilai Statistik Uji F, Uji R², dan Uji t

Model-1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,461	0,607		-0,759	0,449
BDK	0,240	0,100	0,286	2,394	0,018
BD	0,199	0,075	0,291	2,658	0,009
KOMIND	0,671	0,450	0,117	1,492	0,137
IKA	0,625	0,227	0,190	2,753	0,007
TR	-0,418	0,204	-0,137	-2,053	0,042
F _{hitung}	14,404	Sig.	0,000		
R ²	0,295	Adjusted R Square	0,275		

Dependent Variable: KK

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Hasil Uji Simultan (F-test)

Hasil uji F pada tabel 2 dapat ketahui bahwa nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,404 > 1,6538$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kinerja Keuangan. Dengan kata lain, variabel independen BDK, BD, KOMIND, IKA, serta TR secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (KK).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil output SPSS pada tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,275. Hal ini berarti 27,5% variabel Kinerja Keuangan (KK) dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen

yaitu BDK, BD, KOMIND, IKA, serta TR. Sedangkan, sisanya (100% - 27,5% = 72,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain atau variabel lain diluar model.

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial atau uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual atau secara masing-masing terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen sesuai hipotesis adalah: BDK, BD, KOMIND, IKA, serta TR. Uji ini untuk menganalisis signifikansi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak, dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, Imam, no date) 2018. Dengan kata lain, masing-masing variabel independen akan dianalisis apakah berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (KK). Hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat dari tingkat signifikansi atau membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hasil Analisis Regresi Model 2

Persamaan regresi pada model 2 dirumuskan: $KK = \alpha + \beta_1 BDK + \beta_2 BD + \beta_3 KOMIND + \beta_4 IKA + \beta_5 TR + \beta_6 Z + e$.

Tabel 3
Model 2 Nilai Statistik Uji F, Uji R², dan Uji t

Model-2	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
			Beta		
(Constant)	-0,769	0,622		-1,237	0,218
BDK	0,265	0,100	0,317	2,651	0,009
BD	0,200	0,074	0,293	2,701	0,008
KOMIND	0,618	0,447	0,108	1,384	0,168
IKA	0,633	0,225	0,193	2,813	0,005
TR	-0,413	0,202	-0,135	-2,047	0,042
STRUMOD	0,625	0,316	0,133	1,979	0,049
F_{hitung}	11,444	Sig.	0,000		
R ²	0,287	Adjusted R Square	0,261		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Hasil Uji Simultan (F-test)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,444 > 1,6538$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan. Dengan kata lain, variabel BDK, BD, KOMIND, IKA, TR, serta Struktur Modal (STRUMOD) secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (KK).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji R² pada tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,261. Hal ini berarti 26,1% variabel Kinerja Keuangan (KK) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel Besaran Dewan Komisaris (BDK), Besaran Direksi (BD), Proporsi Komisaris Independen (KOMIND), Independensi Komite Audit (IKA), Tingkat Risiko (TR), dan Struktur Modal

(STRUMOD). Sedangkan, sisanya (100% - 26,1% = 73,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain atau variabel lain diluar model.

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel BDK, BD, IKA, TR, dan STRUMOD nilainya signifikan pada 0,05 atau 5%, sedangkan variabel KOMIND tidak signifikan . Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk variabel BDK sebesar 0,009 atau 0,9%, variabel BD sebesar 0,008 atau 0,8%, variabel IKA sebesar 0,005 atau 0,5%, variabel TR sebesar 0,042 atau 4,2%, serta variabel STRUMOD sebesar 0,049 atau 4,9%, artinya nilai dari variabel-variabel tersebut di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas signifikan pada 0,05 atau 5%. Sedangkan, variabel KOMIND nilai signifikan sebesar 0,168 atau 16,8% artinya nilai probabilitas di atas 0,05 atau 5% sehingga tidak signifikan.

Hasil Uji Interaksi Variabel Moderasi (Regresi Model 3)

Persamaan regresi pada model 3 dirumuskan: $KK = \alpha + \beta_1 \text{BDK} + \beta_2 \text{BD} + \beta_3 \text{KOMIND} + \beta_4 \text{IKA} + \beta_5 \text{TR} + \beta_6 \text{Z} + \beta_7 \text{BDK} * \text{Z} + \beta_8 \text{BD} * \text{Z} + \beta_9 \text{KOMIND} * \text{Z} + \beta_{10} \text{IKA} * \text{Z} + \beta_{11} \text{TR} * \text{Z} + e$

Uji interaksi variabel moderating digunakan untuk menguji hipotesis 6 yaitu struktur modal memperkuat hubungan antara BDK terhadap kinerja keuangan bank, hipotesis 7 yaitu struktur modal memperkuat hubungan antara BD terhadap kinerja keuangan bank, hipotesis 8 yaitu struktur modal memperkuat hubungan antara KOMIND terhadap kinerja keuangan bank, hipotesis 9 yaitu struktur modal memperkuat hubungan antara IKA terhadap kinerja keuangan, hipotesis 10 yaitu struktur modal memperkuat hubungan antara TR terhadap kinerja keuangan bank. Hasil uji regresi moderasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Model 3 (Regresi Moderasi) Nilai Statistik Uji F, Uji R², dan Uji t

Model-3	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,994	2,418		-0,411	0,682
BDK	-0,248	0,131	-0,683	-1,888	0,061
BD	0,116	0,083	0,441	1,389	0,167
KOMIND	5,143	2,401	0,724	2,142	0,034
IKA	-1,611	1,030	-0,399	-1,564	0,120
TR	-0,309	0,537	-0,144	-0,576	0,565
STRUMOD	-0,605	23,745	-0,074	-0,025	0,980
BDK_STRUMOD	9,741	3,133	2,170	3,109	0,002
BD_STRUMOD	-1,399	2,179	-0,388	-0,642	0,522
KOMIND_STRUMOD	-32,430	18,043	-3,367	-1,797	0,074
IKA_STRUMOD	17,477	8,124	1,702	2,151	0,033
TR_STRUMOD	0,054	7,585	0,010	0,007	0,994
F _{hitung}	13,037	Sig.	0,000		
R ²	0,463	Adjusted R Square	0,428		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

Hasil Uji Simultan (F-test)

Berdasarkan hasil uji F dalam regresi moderasi pada tabel 4 dapat ketahui bahwa nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan nilai F_{hitung} > F_{tabel} (13,037 > 1,6538),

maka dapat dinyatakan bahwa model regresi moderasi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan. Hal ini berarti dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa interaksi antara variabel BDK dengan struktur modal, interaksi antara variabel BD dengan struktur modal, interaksi antara variabel KOMIND dengan struktur modal, interaksi antara variabel IKA dengan struktur modal, serta interaksi antara variabel TR dengan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil regresi moderasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,428. Hal ini berarti 42,8% variabel Kinerja Keuangan (KK) dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen BDK, BD, KOMIND, IKA, TR, serta interaksi dari masing-masing variabel tersebut dengan struktur modal memberikan peranan atau pengaruh terhadap kinerja keuangan (KK) adalah sebesar 42,8%. Sedangkan, sisanya (100% - 42,8% = 57,2%) merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4 menunjukkan bahwa interaksi antara variabel BDK, IKA dengan struktur modal nilainya signifikan pada 0,05 atau 5%. Sedangkan, interaksi antara variabel BD, KOMIND, TR dengan struktur modal tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk interaksi antara variabel BDK dengan struktur modal sebesar 0,002 atau 0,2%, interaksi antara variabel IKA dengan struktur modal sebesar 0,033 atau 3,3%, artinya nilai dari interaksi kedua variabel tersebut di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas signifikan pada 0,05 atau 5%. Sedangkan, interaksi antara variabel BD dengan struktur modal sebesar 0,522 atau 52%, interaksi antara variabel KOMIND dengan struktur modal sebesar 0,074 atau 7,4%, serta interaksi antara variabel TR dengan struktur modal sebesar 0,994 atau 99%, artinya nilai dari interaksi ketiga variabel tersebut di atas 0,05 atau di atas 5% sehingga dinyatakan tidak signifikan.

Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 10, dengan menggunakan uji regresi model 1 dan uji regresi moderasi model 2 dan 3 yang telah dilakukan, dan untuk menyatakan apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak, maka dapat disajikan rangkuman hasil uji koefisien regresi dan signifikansi untuk masing-masing hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
 Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	Prediksi Arah	No. Hipotesis	Koefisien Regresi	Sig.	Keputusan
BDK	+	1	+	0,018	H ₁ Diterima
BD	+	2	+	0,009	H ₂ Diterima
KOMIND	+	3	+	0,137	H ₃ Ditolak
IKA	+	4	+	0,007	H ₄ Diterima
TR	-	5	-	0,042	H ₅ Diterima
BDK_STRUMOD	+	6	+	0,002	H ₆ Diterima
BD_STRUMOD	+	7	-	0,522	H ₇ Ditolak
KOMIND_STRUMOD	+	8	-	0,074	H ₈ Ditolak
IKA_STRUMOD	+	9	+	0,033	H ₉ Diterima
TR_STRUMOD	+	10	+	0,994	H ₁₀ Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019.

PEMBAHASAN

Pengaruh Besaran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota dewan komisaris pada industri perbankan yaitu 5 orang. Sedangkan, dilihat dari minimum variabel BDK yaitu 2 orang dan maksimum 9 orang, maka rata-rata jumlah anggota dewan komisaris perbankan secara keseluruhan sudah sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh OJK yaitu paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.

Pengaruh Besaran Direksi terhadap Kinerja Keuangan Bank

Sesuai dengan doktrin *Fiduciary duty* bahwa pengurusan oleh direksi dilakukan bagi kepentingan emiten dan selaras dengan maksud dan tujuan perusahaan. Berdasarkan pada teori agensi bahwa hubungan antara pemegang saham dan manajemen merupakan salah satu bentuk dari mekanisme tata kelola perusahaan. Direksi atau direktur adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, sehingga direksi (direktur) atau manajer harus mempertanggungjawabkan semua tugasnya kepada pemegang saham. Selain itu, *Fiduciary duty* juga menjelaskan bahwa dalam perusahaan unsur yang berperan penting dalam sistem tata kelola perusahaan salah satunya adalah direksi.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Bank

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata komisaris independen dari pihak independen pada industri perbankan yaitu 0,5994 atau kurang lebih 60% dari total dewan komisaris. Sedangkan, dilihat dari nilai minimum variabel KOMIND yaitu 40% dan maksimum 100%, maka rata-rata komisaris independen pada industri perbankan secara keseluruhan sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh OJK yaitu paling sedikit 50% dari jumlah anggota dewan komisaris.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi. Berdasarkan pada teori agensi menjelaskan bahwa masalah keagenan muncul ketika prinsipal kesulitan dalam memastikan perilaku agen. Kesulitan yang dimaksud adalah apakah agen akan bertindak demi kesejahteraan prinsipal atau hanya mengutamakan kepentingan pribadinya. Kinerja perusahaan akan menjadi baik jika perusahaan mampu mengendalikan perilaku para top manajemen perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham, salah satunya dengan keberadaan komite audit.

Pengaruh Tingkat Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat risiko pada industri perbankan yaitu berada pada level 2 atau *low to moderate*, yang berarti rata-rata tingkat risiko bank berada pada tingkat rendah ke sedang. Sedangkan, dilihat dari nilai minimum variabel TR yaitu 1 atau *low* dan maksimum 3 atau *moderate*, maka rata-rata tingkat risiko pada industri perbankan secara keseluruhan masih pada batas aman sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh OJK yaitu tingkat risiko 2 sama dengan risiko rendah menuju sedang (*low to moderate*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dan *theory of fiduciary duty*. Suatu usaha termasuk bisnis perusahaan selalu diasumsikan menghadapi masa depan yang tidak pasti. Misalnya, perusahaan dapat mengalami kesuksesan atau kebangkrutan. Teori agensi mencoba untuk mengaitkan ketidakpastian itu dengan risiko melalui *trade off* antara imbalan dan risiko (*risk reward trade off*). Sistem insentif yang dikenal dalam teori agensi juga banyak dimanfaatkan dalam menata organisasi.

Pengaruh Struktur Modal dalam memoderasi hubungan Besaran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Bank.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah anggota dewan komisaris yang dimoderasi dengan struktur modal, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan bank. Dengan kata lain, apabila anggota dewan komisaris yang dimiliki bank semakin banyak, maka kemampuan serta pengalaman yang dimiliki dewan komisaris semakin meningkat sehingga aktivitas pengawasan akan semakin lebih optimal, selain itu akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan akan memberikan kinerja yang lebih optimal.

Pengaruh Struktur Modal dalam memoderasi hubungan Besaran Direksi terhadap Kinerja Keuangan Bank.

Keberadaan variabel struktur modal tidak dapat memperkuat hubungan direksi terhadap kinerja keuangan, karena direksi atau manajemen hanya lebih fokus dalam melakukan pengelolaan dan pengkajian modal secara optimal dengan menyusun rencana permodalan bank. Oleh sebab itu, keberadaan struktur modal tidak dapat mempengaruhi jumlah direksi dalam menjalankan operasional perusahaan. Besaran atau jumlah anggota direksi hanya dapat menentukan setiap kebijakan yang diambil termasuk dalam keputusan penggunaan modal perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal dalam memoderasi hubungan Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Bank.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun proporsi komisaris independen yang diukur dari pihak independen merupakan salah satu hal yang penting dalam pengawasan, namun apabila anggota komisaris dari pihak independen memiliki tingkat kinerja yang rendah, maka akan memperlemah kinerja keuangan bank. Dengan kata lain, jika independensi dari pihak independen tidak dipertahankan dengan baik, atau tidak memiliki integritas maka tingkat independensinya akan berdampak pula pada kinerja keuangan bank.

Pengaruh Struktur Modal dalam memoderasi hubungan Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Bank.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi komite audit yang dimoderasi dengan struktur modal, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan bank. Hasil ini juga sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa salah satu mekanisme yang secara luas digunakan dan diharapkan dapat menyeimbangkan tujuan prinsipal dan agen yaitu melalui pelaporan keuangan. Kinerja perusahaan akan menjadi baik jika perusahaan mampu mengendalikan perilaku para manajemen perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham, salah satunya dengan keberadaan komite audit yang independen.

Pengaruh Struktur Modal dalam memoderasi hubungan Tingkat Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat risiko bank merupakan salah satu hal yang penting dalam pengelolaan bank, namun apabila bank memiliki tingkat risiko yang tinggi, maka memperlemah kinerja keuangan bank. Dengan kata lain, jika tingkat risiko bank rendah maka kinerja meningkat, akan tetapi jika tingkat risiko bank tinggi maka kinerja keuangan bank menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan yang telah disajikan, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kinerja keuangan pada industri perbankan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang terdiri dari besaran dewan komisaris, besaran direksi, proporsi komisaris independen, independensi komite audit, dan tingkat risiko. Besaran dewan komisaris, besaran direksi, independensi komite audit, dan tingkat risiko sesuai dengan hipotesis dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Struktur modal mampu memperkuat hubungan antara variabel besaran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, serta antara variabel independensi komite audit terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, struktur modal tidak mampu memperkuat (hanya memperlemah) hubungan antara variabel besaran direksi, variabel proporsi komisaris independen dan variabel tingkat risiko terhadap kinerja keuangan bank.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dikembangkan kembali untuk penelitian selanjutnya, antara lain variabel moderasi (struktur modal) belum dapat memperkuat atau hanya memperlemah pengaruh hubungan besaran direksi, proporsi komisaris independen, dan tingkat risiko terhadap kinerja keuangan bank. Atas dasar keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel-variabel independen lain dalam mengukur kinerja keuangan perbankan. Selain itu, juga dapat menggunakan variabel moderator lain dalam memoderasi hubungan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, O. (2017) (no date) 'Pengaruh Implementasi Sistem Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.6 Nomor 3. ISSN 2460-0585. Hal 978-997. Ananta, O. and L. Amanah (2017)..pdf'.
- Aprianingsih, A. (2016) 'Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation, Ownership', *Jurnal Profita*, 4(5), pp. 1–16.
- Bank Indonesia (2013) 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum', *Bank Indonesia*, pp. 1–80.
- Bashir, A. and Asad, M. (2018) 'Moderating Effect of Leverage on the Relationship between Board Size, Board Meetings and Performance: A Study on Textile

- Sector of Pakistan', *American Scientific Research Journal for Engineering*, (January), pp. 19–29.
- Fadillah, A.R. (2017) 'Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45', *Jurnal Akuntansi*, 12(1), pp. 37–52. Available at: <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>.
- Farah Dinah, A. (2017) 'Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), pp. 1–15.
- Ghozali, Imam, 2018 (no date) 'Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh'. Semarang: n Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendratni, T.W. *et al.* (2018) 'Hendratni, Dkk, 2018', 3(1), pp. 37–52.
- Hendratni, T.W., N.N., I.T., & U.B. (2018) (no date) '259365-analisis-pengaruh-corporate-governance-t-1010dca1'.
- Hussain, A., Ihsan, Dr.A. and Hussain, Dr.J. (2016) 'Risk Management and Bank Performance in Pakistan', *NUML International Journal of Business & Management*, 11(2), pp. 68–80.
- Lukman Dendawijaya (2009) *Manajemen Perbankan*. Graha Indonesia 2009.
- Lusiana, L. and Beruh, M.K.A. (2022) 'Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), p. 185. Available at: <https://doi.org/10.30829/ajei.v7i2.12672>.
- Al Manaseer, M.F. *et al.* (2012) 'The impact of corporate governance on the performance of Jordanian banks', *European Journal of Scientific Research*, 67(3), pp. 349–359.
- OJK (2016) 'PJOK No 18/POJK.03/2016', *Otoritas Jasa Keuangan*, pp. 1–29.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 25 /PBI/2009 (2009) 'Peraturan Bank Indonesia No: 11/ 25 /PBI/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum', *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009*, p. 28.
- POJK. 4/POJK.03/2016 (2016) 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum', *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, p. 33.
- POJK. 43/POJK.03/2017, N., Tentang And Bank, T.L.P.P. (2017) 'Peraturan OJK No. 43/POJK.03/2017 tentang Tindak Lanjut Pelaksanaan Pengawasan Bank', pp. 1–10.

- POJK.03/2016, P.O.J.K.N. 55 (2016) 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum', *POJK Nomor 55/POJK.03/2016*, pp. 1–31.
- Rahardjo, S.S. (2018) *Etika Dan Tata Kelola Perusahaan*.
- SEBI.NO.13-24-DNPP-2011, S. (no date) 'lampiranI_se132411.pdf'.
- SEOJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 (2003) 'Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34 /SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank UmumNo. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko.', *Ojk.Go.Id*, 30.
- Sulistiyowati and Fidiana (2017) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1), pp. 121–137.